

## **Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Sebagai Alternatif Obat Keluarga di Kelurahan Talang Jambe Kota Palembang**

### **Counseling on the Use of Plants as Alternative Family Medicines in Talang Jambe Village, Palembang City**

Lesi Agusria<sup>1\*)</sup>, Gusmiatun<sup>2)</sup>, Dita Adawiyah<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Manajemen, Fakultas Pertanian, UM Palembang, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>1)</sup>Program Agroteknologi, Fakultas Pertanian, UM Palembang, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

\*Corresponding author: Lesi Agusria; [lesi.agusria@gmail.com](mailto:lesi.agusria@gmail.com)

Received March 2021, Accepted July 2021

**ABSTRAK.** Pemanfaatan pekarangan dapat mendukung penyediaan aneka ragam pangan ditingkat rumah tangga, sehingga terwujud pola konsumsi pangan keluarga yang beragam, seimbang dan aman karena dari pengelolaan pekarangan dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, menghemat pengeluaran harian, dan memberikan tambahan pendapatan. Pekarangan dapat dimanfaatkan selain dapat ditanami dengan buah-buahan, bunga, sayuran, juga dapat ditanami dengan tanaman obat. Tanaman obat yang ditanam di pekarangan selain dapat dikonsumsi menjadi alternatif pilihan obat keluarga juga dapat menjadi sumber penghasilan tambahan. Selain itu tanaman obat tersebut juga dapat menjadi hiasan yang enak dipandang apabila ditata dengan asri. Tanaman obat keluarga (TOGA) pada hakekatnya adalah sebidang tanah di halaman rumah yang digunakan untuk tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan. Badan Pengawas Obat dan Makanan sendiri menetapkan sembilan tanaman obat keluarga (TOGA) unggulan yang telah diteliti dan diuji secara klinis. Sembilan tanaman obat itu adalah sambiloto, jambu biji, jati belanda, cabe jawa, temulawak, jahe merah, kunyit, mengkudu dan salam. Keberadaan 9 jenis tanaman obat ini perlu disosialisasikan kepada masyarakat agar mereka dapat memanfaatkan tanaman tersebut sebagai alternatif kebutuhan obat keluarga sehingga bisa menghemat pengeegluaran rumah tangga terutama dalam biaya kesehatan. Metode kegiatan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan media slide power point yang berisi penjelasan mengenai sembilan jenis tanaman obat keluarga unggulan serta dengan cara mengajak masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan dengan menanam TOGA. Keberhasilan dari pengabdian kepada masyarakat ini dinilai dari target jumlah peserta sebanyak 90%, ketercapaian tujuan 80%, ketercapaian target materi 100% dan pencontohan pemanfaatan pekarangan dirumah sebesar 80%. Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan TOGA meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang TOGA untuk bisa dimanfaatkan sebagai alternatif pilihan obat keluarga dari 9 tanaman yang telah teruji secara klinis.

**Kata kunci:** Tanaman obat keluarga; TOGA; alternatif obat.

**ABSTRACT.** *The utilization of the yard can support the provision of a variety of food at the household level, so that the family food consumption pattern is realized diverse, balanced and safe because from the management of the yard can meet the needs of household consumption, save daily expenses, and provide additional income. The yard could be used in addition to being planted with fruits, flowers, vegetables, it could also be planted with medicinal plants. Medicinal plants planted in the yard in addition to be consumed as an alternative choice of family medicine that could also be an additional source of income. In addition, the medicinal plants could also be a decoration that was comfortable to look at when laid out beautifully. Family medicinal plants (TOGA) were basically a piece of land in the yard of the house that was used for plants that were efficacious as medicine in order to meet the family's need for medicines. The Food and Drug Control Agency itself determined nine excellent family medicinal plants (TOGA) that had*

*been clinically researched and tested. The nine medicinal plants were sambiloto, guava, dutch teak, Javanese chili, temulawak, red ginger, turmeric, mengkudu and salam. The existence of 9 types of medicinal plants needed to be socialized to the community so that they could use the plant as an alternative to family medicine needs so that it could save household income. The method of activities carried out in this community service activity was counseling by using lecture methods and using power point slide media that contains explanations about nine types of excellent family medicinal plants and by inviting the community to utilize the yard by planting TOGA. The success of this community service was judged from the target number of participants as much as 90%, the reach of the goal of 80%, the reach of the material target of 100% and the example of the utilization of the yard at home by 80%. The conclusion of this community service was that TOGA counseling improved public knowledge and understanding about TOGA to be used as an alternative choice of family medicine from 9 clinically tested plants.*

**Keywords:** *Alternative medicine; family medicinal plants; TOGA.*

---

## **PENDAHULUAN**

Keluarga adalah segalanya sehingga berbagai cara akan ditempuh untuk kebaikan keluarga, pun termasuk ketika ada anggota yang mengalami gangguan kesehatan atau sakit. Kebingungan mencari kebutuhan dana yang besar ketika sakit merupakan masalah serius yang banyak dialami rumah tangga. Banyak kasus terjadi utang keluarga meningkat bahkan terlilit utang atau pinjaman finansial ketika ada anggota keluarga yang sakit.

Kondisi gangguan kesehatan terkadang sulit untuk dihindari, terlebih ketika semua anggota keluarga diharuskan beraktifitas di luar rumah dan melakukan kontak sosial dengan lingkungan. Kondisi ini membuat sebagian besar para ibu rumah tangga harus pintar dan cerdas mencari cara memenuhi kebutuhan rumah tangga namun tidak membuka pinjaman finansial/utang dari orang lain, terlebih ketika sakit melanda anggota keluarga. Upaya pencegahan menjadi salah satu cara jitu menangkis penyakit. Namun apabila sakit masih tetap menghampiri, mau tidak mau kita harus mengkonsumsi obat untuk mengatasinya.

Di dunia medis, masyarakat mengenal obat medis yang dibuat dari berbagai bahan kimia, tentu saja harganya relatif mahal karena melalui proses pabrikasi yang menggunakan teknologi canggih menyebabkan ongkos produksi pun mahal. Jenis obat kedua adalah obat yang berasal dari bahan-bahan alami, ada yang berasal dari tumbuhan dan ada pula yang berasal dari intisari hewan. Penggunaan obat jenis ini di sejumlah negara Eropa kian meningkat, untuk itu dirasa perlu pula digalakkan di Indonesia, meskipun terkadang belum menjadi rekomendasi pertama dari kalangan medis.

Penggunaan pengobatan dari bahan-bahan herbal selain harganya lebih terjangkau dan aksesnya juga lebih mudah, pengobatan alternatif difavoritkan ketimbang obat-obatan kimia karena menggunakan bahan-bahan alami sehingga dinilai minim risiko komplikasi dan efek samping. Hal inilah yang memotivasi berbagai kalangan masyarakat berlomba-lomba melakukan budidaya tanaman yang dipercaya memiliki khasiat menyembuhkan berbagai jenis penyakit.

Kegiatan budidaya dimaksud tidak harus dilakukan di lahan yang luas karena tidak semua masyarakat memiliki lahan. Namun bisa pula dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar rumah atau pekarangan. Pemanfaatan pekarangan dapat mendukung penyediaan aneka ragam pangan ditingkat rumah tangga, sehingga terwujud pola konsumsi pangan keluarga yang beragam, seimbang dan aman karena dari pengelolaan pekarangan dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, menghemat pengeluaran harian bahkan memberikan tambahan pendapatan.

Selain dapat ditanami dengan buah-buahan, bunga, sayuran, pekarangan juga dapat ditanami dengan tanaman obat. Tanaman obat yang ditanam di pekarangan selain dapat dikonsumsi juga dapat menjadi sumber penghasilan tambahan. Selain dapat pula menjadi hiasan yang enak dipandang apabila ditata.

Apabila dikelola dengan baik dan mendapat hasil tanaman obat yang baik, maka dapat menjadi sumber tambahan penghasilan keluarga. Tanaman obat (TOGA) dapat dimanfaatkan sebagai obat dari berbagai bagian yaitu daun, kulit batang, buah, biji dan akarnya. Pada

umumnya Tanaman jenis obat ini dapat dimanfaatkan sebagai minuman kebugaran, menjadi ramuan untuk gangguan kesehatan ringan berdasarkan gejala, ramuan khusus untuk lansia dan memelihara kesehatan ibu serta dapat meningkatkan gizi anak.

Menurut Kemenkes RI (2011), secara garis besar, Tanaman Obat (TOGA) memberikan banyak manfaat yang dapat dilihat dari kesehatan, lingkungan, ekonomi dan sosial budaya, antara lain yaitu: Aspek Kesehatan, pemeliharaan kesehatan, sebagai upaya pencegahan (preventif) sebagai bagian dari perannya sebagai obat tradisional; Penanggulangan penyakit, sebagian besar tanaman obat dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas dari suatu penyakit. Misal: penyakit hipertensi dan diabetes; Perbaikan status gizi, banyak tanaman obat yang tergolong buah dan sayur-sayuran yang menjadi sumber nutrisi; Kelestarian alam banyak jenis tanaman yang perludibudidayakan untuk menghindari kepunahan, bahkan untuk jenis tanaman liar sekalipun. Penghijauan dan estetika menggaungkan penanaman tanaman obat sekaligus dapat menjadi sarana penghijauan, terlebih dengan pola penanaman yang diatur sedemikian rupa sehingga mengandung unsur estetika (keindahan).

Menanam Tanaman jenis obat (TOGA) selain berguna sebagai alternatif obat keluarga yang dapat dikonsumsi sendiri, juga dapat menjadi salah satu sumber pendapatan dengan menjualnya kembali, terutama tanaman obat yang telah melalui proses pengolahan kembali sehingga menambah daya tarik pembeli. Misal dengan mengubah ke dalam kemasan sachet atau mengolah menjadi bentuk kapsul sehingga mudah dikonsumsi.

Menanam tanaman obat (TOGA) secara tidak langsung turut melestarikan budaya leluhur yang telah lebih dulu memanfaatkannya menjadi obat dimasa lalu.

Kemenkes 2011 juga memuat kaidah penanaman jenis tanaman obat yang akan ditanam, antara lain: Merupakan Tanaman tersebut harus lazim terdapat di suatu tempat; Merupakan Tanaman yang mudah diperbanyak; Tanaman tersebut dapat dipergunakan untuk keperluan lain; Tanaman Dapat diolah menjadi simplisia secara sederhana; Merupakan tanaman yang sudah terancam kepunahan; Merupakan tanaman yang masih liar serta perlu untuk dibudidayakan kembali.

Dalimartha (2008), mengemukakan bahwa Tanaman obat (TOGA) dengan mengambil berbagai bagian dari tanamannya, maka dapat dimanfaatkan menjadi bahan ramuan tradisional. Berikut ini berbagai bagian dari tanaman obat yang dapat dimanfaatkan, yaitu: daun, kulit batang, akar dan umbinya. Dari berbagai jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional belum semuanya terbukti secara klinis mampu menyembuhkan. Meskipun telah cukup banyak penelitian yang dilakukan untuk membuktikan adanya efek pengobatan (farmakologi) dari suatu bahan alam yang bersumber dari tanaman.

Berbagai penelitian tersebut tidak hanya membuktikan efeknya secara ilmiah namun juga melindungi masyarakat dari hasil yang justru tidak menyembuhkan penyakit namun hanya memberi efek lelah pada organ tubuh penderitanya terutama organ ginjal. Ada 9 (sembilan) jenis tanaman yang dikategorikan sebagai tanaman obat menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) berdasarkan hasil uji secara komprehensif mulai dari proses ekstraksi dan standarisasi serta uji preklinik dan uji klinik, yaitu: *Andrographis paniculate* yang dikenal dengan Sambiloto; *Psidium guajava* dikenal dengan Jambu Biji; *Guazuma ulmifolia* dikenal dengan Jati Belanda; *Piper retrofactum* dikenal dengan Cabe Jawa; *Curcuma domestica* dikenal dengan Temulawak; *Zingiber officinale* dikenal dengan Jahe Merah; *Curcuma longa* dikenal dengan Kunyit; *Morinda citrifolia* dikenal dengan Mengkudu; dan *Syzygumpolyanthum* dikenal dengan Salam.

Berbagai pemanfaatan dari 9 (Sembilan) jenis tanaman obat diatas telah teruji secara klinik mempunyai daya penyembuh sebagai obat, diantaranya daun jambu biji yang di Ekstrak telah diuji bermanfaat sebagai obat telah diuji bermanfaat sebagai obat untuk meningkatkan trombosit pada penderita demam berdarah (diuji klinik di RS. Dr. Soetomo, Surabaya).

Tanaman Rimpang jahe merah yang diekstraksi diuji di RS Hasan Sadikin Bandung terbukti bermanfaat sebagai anti neoplasma (anti kanker), tanaman Sambiloto yang diekstraksi teruji di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo sebagai terapi anti kanker, tanaman Cabe jawa bermanfaat sebagai zat androgenic (penambah vitalitas pria), tanaman Mengkudu yang diambil dari buahnya terbukti klinik bermanfaat sebagai antidiabetic. tanaman salam yang diekstraksi dari daunnya bermanfaat menurunkan kadar gula darah pada penderita diabetes, tanaman temulawak bermanfaat sebagai anti bermanfaat sebagai anti

hiperkolesterol, anti rheumatik serta dapat menjadi peningkat nafsu makan, tanaman kunyit yang diekstraksi teruji klinis dapat bermanfaat sebagai anti hiperlipidemia serta tanaman jati belanda yang diekstraksi dari daunnya juga telah teruji klinis bermanfaat sebagai anti hiperlipidemia. Kebermanfaatannya berbagai tanaman obat tersebut yang telah melalui hasil uji klinis harus disosialisasikan kepada uji klinis harus disosialisasikan kepada uji klinis harus disosialisasikan kepada masyarakat agar masyarakat dapat memanfaatkannya untuk pengobatan dengan indikasi yang tepat dan cara yang tepat pula.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang penulis lakukan adalah berupa kegiatan penyuluhan mengenai 9 (Sembilan) jenis tanaman obat yang telah ditetapkan oleh BPOM. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat baik dalam hal pemanfaatan maupun keterampilan menanam tanaman yang termasuk 9 (Sembilan) jenis tanaman obat unggulan serta diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan mengenai tanaman obat ini, juga dapat meningkatkan derajat Kesehatan yaitu dengan menghemat pengeluaran rumah tangga dalam hal biaya Kesehatan pada masyarakat yang berada di Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Kota Palembang sekaligus juga memberikan gambaran potensi pendapatan melalui budidaya tanaman obat.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode sebagai berikut :

1. Melakukan pre-test dan post-test sebelum pemberian materi. Metode ini dilakukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat menurut umum serta pengetahuan tentang tanaman obat yang sudah melalui uji klinik. dalam hal ini peserta juga ditanyakan dalam hal ini peserta juga ditanyakan dalam hal ini peserta juga ditanyakan terlebih dahulu apakah sudah pernah mendapat penyuluhan mengenai Tanaman obat (TOGA), apakah sudah mengetahui jenis-jenis tanaman obat telah melalui uji klinis, apakah sudah menanam dan memanfaatkan jenis tanaman cabe jawa, mengkudu, jambu biji, daun cabe jawa, mengkudu, jambu biji, daun cabe jawa, mengkudu, jambu biji, daun salam, kunyit dan temulawak.
2. Kegiatan pengabdian ini menerapkan metode ceramah sebagai media penyampaian materi penyuluhan serta memanfaatkan sarana *slide power point* untuk memperjelas materi yang disampaikan terutama penjelasan materi mengenai tanaman obat keluarga secara umum dan 9 (Sembilan) jenis tanaman yang sudah diuji klinik bermanfaat sebagai obat serta telah dipublikasikan secara ilmiah pada berbagai karya ilmiah baik berupa jurnal maupun artikel yang membahas mengenai khasiat alamiahnya, mengenai budidaya dan pemeliharaannya sekaligus mengenai cara pengolahannya.
3. Kegiatan Penyuluhan ini dilaksanakan di balai Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Kota Palembang dengan peserta sejumlah warga masyarakat di wilayah tersebut yang didominasi oleh kehadiran para ibu rumah tangga. Peresmian Pojok TOGA dengan memanfaatkan Pekarangan kantor Kelurahan, Pembagian bibit TOGA kepada peserta untuk ditanam di halaman rumahnya.
4. Diskusi dan Tanya Jawab  
Materi Penyuluhan berisi tentang:
  - Jenis Tanaman yang berkhasiat sebagai Obat
  - Alasan pemanfaatan tanaman obat
  - Metode Pengolahan Tanaman Obat Metode Pengolahan Tanaman Obat
  - Berbagai hal yang harus diperhatikan dalam pemanfaatan tanaman obat
  - jenis tanaman obat yang sudah teruji klinis serta cara mengolahnya, contoh-contoh tanaman yang justru berbahaya jika dikonsumsi
  - Budidaya tanaman obat serta Budidaya tanaman obat serta potensi nilai ekonomisnya
  - Cara penanaman dan pelestariannya.



**Gambar 1.** Suasana Penyuluhan



**Gambar 2.** Peresmian Pojok TOGA oleh Lurah Talang Jambe Kecamatan Sukarami Kota Palembang

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman obat serta pengetahuan tentang cara budidaya tanaman yang termasuk 9 (Sembilan) jenis tanaman obat unggulan. Hasil dari penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pula derajat kesehatan masyarakat di Kelurahan Talang Jambi Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

Pelaksanaan penyuluhan menemukan 80% peserta baru saat ini mendapatkan penyuluhan mengenai jenis tanaman obat, 100% peserta belum mengetahui kebermanfaatannya dari 9 (Sembilan) tanaman unggul yang dirilis BPOM dan telah teruji klinik sebagai tanaman berkhasiat obat dan terdapat 20% peserta penyuluhan yang telah menanam tanaman obat

baik di halaman rumah maupun dilingkungan kebunnya serta hanya sedikit peserta yang pernah memanfaatkan tanaman- tanaman tersebut sebagai obat. Keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat dari ketercapaian target jumlah peserta, ketercapaian tujuan dan ketercapaian target materi. Peserta yang hadir sebanyak 35 orang yaitu 90% dari target peserta. Melalui hasil pre-test dan post-test, Ketercapaian tujuan dapat dikatakan baik karena terdapat peningkatan pengetahuan peserta

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Penyuluhan mengenai Tanaman obat (TOGA) yang telah teruji klinik terbukti berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dapat di pertanggungjawabkan pemanfaatannya. Berdasarkan hasil yang didapat, penulis berencana untuk melakukan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi kembali mengenai tanaman obat yang teruji klinik di wilayah lainnya agar dapat meningkatkan pemanfaatannya untuk meningkatkan kualitas kesehatan sekaligus pencegahan penyakit dimasyarakat. Kegiatan ini juga Merealisasikan pembuatan pojok tanaman obat di Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami yang diharapkan dapat menggerakkan warga menerapkannya pula di setiap pekarangan rumah.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Anonim. Sembilan Tanaman Obat Alam Indonesia yang Telah Uji Klinis. Jakarta: Herbatek; 2011.
- Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia. Pedoman Uji Klinik Obat Herbal. Jakarta: BPOM; 2014.
- Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia. Obat Bahan Alam Indonesia. Program dan Kegiatan Penelitian Tanaman Obat Indonesia. Jakarta: BP POM; 2017.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. HalHal yang Harus Diperhatikan Dalam Penggunaan Obat Bahan Alam. Jakarta: InfoPOM; 2005.
- Dalimartha, S. Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 2. Jakarta: Penerbit Trubus Agriwidya; 2000.
- Kementerian Kesehatan RI. 100 Top Tanaman Obat Indonesia. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional; 2011.
- Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Penilaian Pengelolaan dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Jakarta: Kemenkes RI; 2012.